

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN PERMODALAN
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

WAHYU PRATAMA
2015210106

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Wahyu Pratama
Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 11 April 1997
N.I.M : 2015210106
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas, Efisiensi dan Permodalan Terhadap
ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

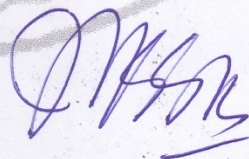
Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)



(Anggraeni.S.E.,M.Si)
NIDN. 0708094901

*THE INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIOS, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFISIENCY AND CAPITALIZATION ROA OF THE NATIONAL PRIVATE
BANKS FOREIGN EXCHANGE*

Wahyu Pratama
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2015210106@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR in the Regional Development Banks partially or simultaneously. Samples in research are Bank MayBank Indonesia, Bank OCBC NISP, Bank PAN Indonesia. Data in this research uses secondary data and data collecting method in this research uses documentation method. The data are taken from published financial report of Government Banks begun from first quarter of year 2013 until fourth quarter of year 2014. The technique of data analysis uses multiple linear regression analysis. The result of the research showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and FACR simultaneously have a significant impact on ROA in the Regional Development Banks. BOPO significant negative effect on ROA in the Regional Development Banks. And IPR, NPL, IRR, and FACR has a positive effect on ROA insignificant effect on ROA insignificant Regional Development Bank LDR, APB, PDN, and FBIR insignificant negative effect on ROA in the Regional Development Banks.

Keywords: Liquidity Ratios, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency And Capitalization

LATAR BELAKANG

Pada undang-undang yang ada pada Negara Republik Indonesia Nomor 7, Tahun 1992, Tentang Perbankan sebagaimana menjadi Undang-undang Nomor 10 pada Tahun 1998, Tentang Perbankan dan yang dimaksud Bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pada masyarakat dalam sebuah bentuk kredit dan bentuk-bentuk yang lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup untuk rakyat.

Tujuan operasional adalah untuk memperoleh sebuah keuntungan yang maksimal, yang digunakan untuk membiayai sebuah operasional dengan kegiatan ekspansi dimasa yang akan datang. Untuk mengukur tingkat dalam

kemampuan Bank dalam memperoleh sebuah keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, dapat meningkatkan kemampuan bank untuk mendapatkan laba sebelum pajak dan menggunakan aset yang dimiliki. Dan pada semakin besar ROA yang dicapai oleh bank, maka dapat semakin baik pada posisi bank dari segi penggunaan aset. *Return On Asset (ROA)* yang dapat dihasilkan oleh sebuah bank dapat dijadikan suatu gambaran bank untuk memperoleh keuntungan dari keseluruhan yang dicapai.

Berdasarkan teori faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja keuangan yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas. Veithzal Rivai

(2013:145) mendefinisikan Likuiditas merupakan “kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat, maka suatu bank harus menjaga likuiditas tertentu pada periode tertentu”. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah Bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan Bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas dan Permodalan.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, kemampuan bank untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012 :132). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pada pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas Aset adalah mengukur kemampuan semua aktivaproduktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan. (Veithzal Rivai, 2013: 473-474). Kualitas Aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah APB (Aset Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun.

Sensitivitas menurut (Kasmir, 2012:46) penilaian terhadap *factor sensitivity of Market Risk* adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover tau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Untuk mengukur tingkat Sensitivitas dapat menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu

tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, demikian dengan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga ikut meningkat, Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat (Kasmir, 2012 :51). Efisiensi dapat diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan

pendapatan operasional. Dengan demikian akibatnya laba bank menurun dan ROA bank menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Dengan demikian akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Permodalan merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumberdana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah antara lain yaitu FACR (*Fixed Asset to Capital Ratio*).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aset tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Dengan demikian akibatnya terjadi peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dari peningkatan modal yang dialokasikan terhadap aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas Bank

likuiditas adalah sebuah rasio untuk mengukur sebuah kemampuan bank dalam menjalankan atau memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Kata lain adala, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih dan serta dapat mencukupi permintaan sebuah kredit yang telah diajukan atau di berikan. Semakin besar rasio akan semakin likuid (Kasmir

2012:315). Sebuah bank wajib untuk memelihara likuiditasnya yang dimana di dasari pada dua rasio diama bobot yang sama.

Kualitas Aktiva Bank

Dalam sebuah aktiva tau earning asset adalah dimana adanya menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian sebuah kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. Dalam setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Dalam sebuah perbedaan ini penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup sebuah risiko atau kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43). Dalam penilaian berdasarkan kepada kualitas aktiva yang telah dimiliki oleh bank.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap *factor sensitifity of market risk* adalah untuk mengatur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau *adverse movement* pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. (POJK No.18/POJK.03/2016). Sensitivitas Pasar dapat diukur menggunakan rasio IRR dan rasio suku bunga (Frianto Pandia 2012:209).

Efisiensi Bank

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam pengguna semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono,2013:87). Untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank dapat digunakan rasio keuangan yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR) (Martono,2013:87-89).

Profitabilitas Bank

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasion untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank uang bersangkutan. Selain juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank (Kasmir,2012:327).

Permodalan Bank

Permodalan bank adalah rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang. Yang artinya berapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivanya. (Kasmir,2012:125-126). Dapat disimpulkan bagaimana cara perusahaan agar mampu menjaganya dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

LDR, memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat akan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase dan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana kepada pihak ketiga, dengan demikian akibat terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga dan sehingga laba dari bank meningkat pada ROA bank juga meningkat.

Pengaruh *Intellectual Property Rights* (IPR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

IPR, memiliki pengaruh positif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat akan berarti terjadi peningkatan dari penempatan surat-surat berharga dimana dengan adanya presentase yang lebih besar di bandingkan dengan persentase peningkatan total dana dari pihak ketiga. Dengan demikian akibat terjadinya peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada peningkatan biaya

yang harus dikeluarkan dan sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Pengaruh APB terhadap Return on Asset (ROA)

APB, memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila APB suatu bank telah meningkat dan berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dibank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan demikian akibat terjadinya peningkatan biaya cadangan yang menyebabkan telah terjadinya peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, dan sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan menurun.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA)

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila NPL suatu bank telah meningkat kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya telah terjadi peningkatan biaya cadangan yang lebih besar dari oeningkatan pendapatan, dan sehingga laba bank mengalai penurnan dan ROA bank juga akan ikut menurun.

Pengaruh Internal Rate of Return (IRR) terhadap Return on Asset (ROA)

IRR, memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila IRR, meningkat yag berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentasse yang lebih besar daripada atau di bandingkan dengan presentase peningkatan IRSA. Dan jika pada saat tingkat suku bunga itu cenderung meningkat otomatis akan mengalami kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Dan sehingga laba bank akan

mengalami penurunan, dan maka terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA akan menurun juga, dengan demikian IRR akan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Posisi Devisa Netto (PDN) terhadap Return on Asset (ROA)

PDN, memiliki pengaruh positif dan serta negatif yang terjadi terhadap ROA, dimana hal ini dapat terjadi apabila APN mengalami peningkatan aktiva valas dengan presentase akan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas. Dan jika pada nilai tukar akan cenderung mengalami sebuah peningkatan, dan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya valas, dan sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan juga mengalami peningkatan, dengan demikian PDN akan berpengaruh positif terhadap ROA, dan sebaliknya apabila nilai tukar mengalami sebuah penurunan, maka akan terjadi penurunan sebuah pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya valas, dan laba bank menurun dan ROA pun juga ikut menurun juga, dengan demikian PDN akan berpengaruh negative terhdap ROA.

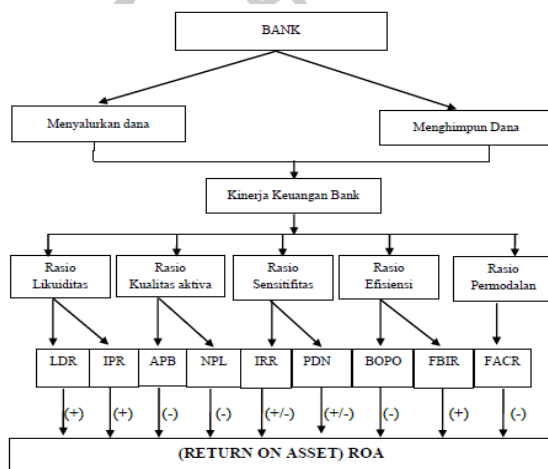
Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional BOPO terhadap Return on Asset (ROA)

BOPO, memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dan hal ini akan dapat terjadi apabila BOPO akan meningkat dan berrarti terjadi sebuah peningkatan biaya operasional bank, dengan adanya presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan sebuah pendapatan operasional. Dan dengan demikian akibatnya adalah laba bank menurun dan ROA bank akan menurun.

Pengaruh FBIR terhadap Return on Asset (ROA)

FBIR, memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dan hal ini dapat terjadi apabila FBIR, akan meningkat berarti telah terjadi peningkatan dan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional yang diana telah diterima oleh bank. Dan dengan demikian akibatnya laba bank akan mengalami peningkatan dan ROA bank juga akan meningkat.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS



Dalam Berdasarkan dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka seperti yang telah di uraikan sebelumnya. Maka hipotesis yang diajukan pada sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H1: LDR, secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H2: IPR, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H3: APB, secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H4: NPL, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H5: IRR, secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H6: PDN, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H7: BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H8: FBIR, secara parsial memiliki pengaruh yang positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H9: FACR, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini Metode yang digunakan saat ini dalam penelitian adalah data sekunder. Dimana data sekunder ini adalah data yang dimana diterbitkan atau digunakan dalam organisasi yang bukan pengelolaannya. Dengan demikian dalam sebuah penelitian termasuk jenis penelitian data sekunder (Syofian Siregar, 2012: 37).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya yaitu simetris, kausal, dan interaktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dalam

variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas dan variabel tergantung yaitu ROA (Mudrajad Kuncoro,2013:87).

Batasan Penelitian

Di penelitian ini akan membahas tentang pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA. Dalam subyek Bank-bank yang digunakan penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian yaitu laporan keuangan triwulan.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini telah menggunakan dua jenis variabel yaitu: variabel bebas dan variabel tergantung.

a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)

X3 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X4 = *Non Performing Loan* (NPL)

X5 = *Interest Rate Ratio* (IRR)

X6 = Posisi Devisa Netto (PDN)

X7 = Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X8 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

X9 = *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Return On Assets (ROA) yang diberi simbol Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi sebuah permasalahan dalam sebuah penelitian ini dan serta memudahkan dalam menganalisa data berikut akan diuraikan definisi operasional serta mengukur dari masing-masing variabel tersebut :

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

Loan Deposit Ratio adalah sebuah perbandingan antara total kredit yang

diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013 sampai 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer satu.

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

Investing Policy Ratio adalah sebuah perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yaitu dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013 sampai 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer dua.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah adalah sebuah perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013 sampai 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer enam.

***Non Performing Loan* (NPL)**

Non Performing Loan adalah sebuah perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013 sampai 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer tujuh.

***Interest Rate Ratio* (IRR)**

Interest Rate Ratio adalah sebuah perbandingan antara resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013 sampai 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer sepuluh.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Bank Netto adalah sebuah perbandingan antara selisih aktiva valas ditambah selisih bersih off balance valas dengan modal yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013 sampai 2018 dengan satuan persen

dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer sebelas.

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah sebuah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013 sampai 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income adalah sebuah perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga juga terhadap total pendapatan operasional pada bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013 sampai 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer tiga belas.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Income Ratio adalah sebuah perbandingan antara mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetap pada bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013 sampai 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomer sembilan belas.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi akan tetapi dengan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. Dalam teknik pengambilan sampel yang digunakan ini adalah non random yang dimaksud adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada karakteristik tertentu dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya.

Dan adapun juga kriteria populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total aset antara 156 triliun rupiah sampai dengan 258 triliun rupiah. Dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas dan di ambil data yang terbesar, maka di dapat bank-bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah diantaranya bank-bank yang dapat dijadikan sampel yaitu : Danamon Indonesia, Tbk PAN Indonesia Bank, Tbk PT. Bank CIMB Niaga, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh penelitian adalah datasekunder yaitu laporan keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan pada tahun 2013 sampai 2018, berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan melalui website Bank Indonesia per triwulan. Metode pengumpulan data ini digunakan didalam penelitian yaitu metode dokumentasi, karena metode tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah dipublikasikan oleh pemerintah yang berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi pada masing-masing bank yang menjadikan anggota sampel pada periode 2013-2018.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Regresi Linier Berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel, diantaranya yaitu : *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Interest Rate Risk (IRR)*, Posisi Devisa Netto (PDN), *Operating Efficiency Ratio (BOPO)*, *Fee Based Income (FBIR)*, *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)* terhadap ROA.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan anatar variabel bebas (*independen*) yang meliputi yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap variabel tergantung (*dependen*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam mengalisa regresi linier berganda, berikut ini akan disajikan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16 *for windows* yang ditunjukkan oleh table berikut:

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.296	0.907
	X1=LDR	-0.022	0.008
	X2=IPR	0.019	0.008
	X3=NPL	-0.178	0.168
	X4=APB	-0.043	0.046
	X5=BOPO	-0.017	0.008
	X6=FBIR	0.025	0.015
	X7=FACR	0.022	0.01
	X8=PDN	0	0.005
	X9=IRR	0.028	0.01
R. Square = 0,838		F. Hitung =11,498	
R = 0,915		Sig =000	

Uji F Simultan

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9 terhadap variabel tergantung (Y) secara bersama-sama, berdasarkan hasil uji F sesuai pehitungan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Model	Sumof Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5.125	9	.569	11.498	.000 ^a
Residual	.991	20	.050		
Total	6.116	29			
F tabel	2,39				

Uji T Parsial

a. Uji t sisi kanan

H0 : $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas LDR (X1), IPR (X2), FBIR (X8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

H1 : $\beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR (X1), IPR (X2), FBIR (X8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

b. Uji t sisi kiri

H0 : $\beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas APB (X3), NPL (X4), BOPO (X7), FACR (X9) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

c. Uji t dua sisi

H0 : $\beta_1 = 0$, berarti variabel bebas IRR (X5) dan PDN (X6) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

H1 : $\beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR (X5) dan PDN (X6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA (Y).

1. Untuk Uji satu sisi

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 20, maka diperoleh Ttabel sebesar 1.72472.

untuk uji dua sisi.

$\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 20 maka diperoleh Ttabel sebesar 2.08596.

2. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah berikut :

a. Untuk t sisi kanan :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima apabila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Ho ditolak apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Untuk uji t dua sisi

Ho diterima apabila : $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{hitung}$

Ho ditolak apabila : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 16.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel berikut:

Variabel	t hitung	t tabel	R	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR (X ₁)	-2.749	1.72472	-0.524	0.274576	Diterima	Ditolak
IPR (X ₂)	2.415	1.72472	0.475	0.225625	Diterima	Ditolak
APB (X ₃)	-0.943	1.72472	-0.206	0.042436	Diterima	Ditolak
NPL (X ₄)	-1.060	1.72472	-0.231	0.053361	Diterima	Ditolak
IRR (X ₅)	2.641	+/- 2.08596	0.509	0.259081	Ditolak	Diterima
PDN (X ₆)	-0.169	+/- 2.08596	-0.038	0.001444	Diterima	Ditolak
BOPO (X ₇)	-2.146	1.72472	-0.433	0.187489	Diterima	Ditolak
FBIR	1.716	1.72472	0.358	0.128164	Diterima	Ditolak
FACR	2.146	1.72472	0.433	0.187489	Diterima	Ditolak

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,022 yang berarti LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil peneliti ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan, berarti persentase peningkatan total kredit lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, ROA juga mengalami penurunan. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan trend positif sebesar 0,01.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Fitri Novianto Rustam (2016) dan hendy Muttaqin (2015) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dan ROA. Apabila dibandingkan dengan Romy Rifky Romadloni Herizon (2015) tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Tan Sau Eng (2013) hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan variabel LDR.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara otomatis apabila IPR mengalami peningkatan, berarti persentase peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,01.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Hendy Muttaqin (2014) tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu

Romi Rifky Romadloni Herizon (2015) dan Fitri Novianto Rustam (2016) hasil penelitian ini tidak bisa diandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar -0,43 yang berarti APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, berarti persentase peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan persentase aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun, ROA pada bank juga menurun. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif 0,04.

Dari hasil ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Hendy Muttaqin (2014), Romi Rifky Romadloni (2015), dan Fitri Novianto Rustam (2016) tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara APB dengan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif -0,178 yang berarti NPL memiliki pengaruh yang

positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan, berarti peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase kredit. Sehingga laba bank meningkat, ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,01.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Romi Rifky Romadloni Herizon (2015) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyebabkan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Hendy Muttaqin (2014) dan Fitri Novianto Rustam (2016) tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR dengan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Tan Sau Eng (2013) hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan variabel LDR.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,028 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil peneliti ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan IRSA lebih besar daripada peningkatan IRSL pada satu tingkat suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat dan

ROA juga mengalami peningkatan. selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan trend positif sebesar 0,01.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014), dan Romy Rifky Romadloni Herizon (2015), dan Fitri Novianto Rustam (2016) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Tan Sau Eng (2013) tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan ROA

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend nilai tukar saat ini. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN diperoleh koefisien regresi untuk PDN adalah sebesar 0 yang berarti PDN memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori karena pada periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan tahun 2018, nilai tukar mengalami peningkatan.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan, berarti peningkatan aktiva valas dengan penurunan pasiva valas. Apabila nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun, ROA juga mengalami penurunan. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 samapai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA pada sampel penelitian yang sebelumnya mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,01.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang

sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014), Romy Rifky Romadloni Herizon (2015), ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai karena dinyatakan adanyapengaruh positif antara PDN dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Fitri Novianto Rustam (2016) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel PDN.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif -0,017 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti persentase peningkatan biaya operasional lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan trend positif sebesar 0,01.

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014), Romy Rifky Romadloni Herizon (2015), Tang Sau Eng (2013), dan Fitri Novianto Rustam (2016) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien Regresi negatif sebesar 0,025

yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva

Dari hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Hendy Muttaqin (2014) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Tan Sau Eng (2013) ternyata tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif terhadap ROA, tetapi apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu Fitri Noviano Rustam (2016) dan Romy Rifky Romadloni Herizon (2015) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh FACR Terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,022 yang berarti FACR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila FACR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap besar dibandingkan dengan peningkatan modal.

Akibatnya modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga pendapatan bunga menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Akan tetapi selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, ROA pada sampel penelitian mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan aktiva.

Dari hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Noviano Rustam (2016) ternyata hasil penelitian ini sesuai karena menyatakan adanya pengaruh positif antara FACR dengan ROA. Apabila dibandingkan dengan Hendy Muttaqin (2014) hasil penelitian ini tidak sesuai karena menyatakan adanya pengaruh negatif antara FACR dengan ROA. Namun jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu Tony Tan Sau Eng (2013) dan Romy Rifky Romadloni Herizon (2015) hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FACR.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan data pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel-variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Sebenarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap ROA adalah sebesar 83,8 persen, sedangkan sisanya 11,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR secara bersama-sama

- mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah 0,27 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
 3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR adalah 0,22 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
 4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB adalah sebesar 0,42 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
 5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya pengaruh kontribusi pengaruh variabel NPL adalah 53,36 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
 6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR 0,25 persen. Dengan demikian hipotesis keenam menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
 7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN sebesar 44,4 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
 8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO adalah sebesar 18,74 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap Bank Swasta Nasional Devisa diterima.
 9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR adalah 12,8 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

10. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR adalah sebesar 0,43 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Diantara dari kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas NPL, karena mempunyai koefisien determinasi parsial sebesar 53,36 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

SARAN

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Kepada bank-bank sampel penelitian untuk Bank MayBank Indonesia yang

memiliki rata-rata ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01, disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan total aset dan lebih meningkatkan laba sebelum pajak sehingga ROA meningkat

- b. Kepada bank-bank MayBank Indonesia, yang memiliki rata-rata tren BOPO mengalami penurunan, disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga biaya akan menurun dan pendapatan operasional pun meningkat, laba meningkat ROA pun ikut meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, yang ingin mengambil tema sejenis, diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari lima tahun dan menambah variabel bebas LAR dan APYDM dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung (ROA). Karena penelitian yang dilakukan saat ini menyatakan hampir semua variabel memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitri Novianto Rustan. 2016. Pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2011-2015 triwulan II. Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.
- Hendy Muttaqin. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas terhadap Pasar dan Solvabilitas terhadap ROA Pada Bank Pemerintah. Skripsi sarjana STIE Perbanas dipublikasikan.
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, edisi 4*. Penerbit PT Erlangga, Jakarta.

- Kasmir 2012. Buku manajemen perbankan /kasmir Ed Rev-,11 jakarta PT. Raja Grafindo Prasada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, edisi 4. Penerbit PT Erlangga, Jakarta.
- Laporan Keuangan Bank (<http://www.ojk.go.id>) “Laporan Keuangan Publikasi.
- Martono. 2013. “*Bank dan Lembaga Keuangan lain*”. Cetakan Kelima Yogyakarta : Ekonosia Indonesia
- POJK. 2012. *Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio*. POJK.
- Romy Rifky Romadloni Herizon, Pengaruh terhadap ROA pada periode 2010-2014 BUSN Devisa Go Public, 12 Februari 2019, hal 20.
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Tan Sau Eng. 2013, Pengaruh NIM, BOPO, NPL, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika manajemen*. Vol. 1, no. 3 Juli - September 2013.
- Taswan 2010. *Manajemen perbankan konsep, teknik dan aplikasi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Veitzhal Rivai, Softab Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandi Permata Veitzhal. 2013. “*Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke praktik*”. Cetakan ke 1. Jakarta. Pt. Raja Grafindo Persada.